



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMA Negeri 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan

Suhardin^{1*}

¹STAI YPIQ Baubau, Indonesia

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan, 2) Untuk mengetahui problematika dan solusi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui pengabungan dari sumber data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sangat optimal untuk peserta didik, karena di sinilah di mana guru dituntut untuk menyelesaikan problematika yang ada pada diri peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika di dalam sekolah, walaupun sebenarnya guru hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam mengarahkan peserta didik kearah yang ingin dituju. Salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an maka SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan menerapkan metode kombinasi antara halaqah dan iqro' yang di padukan untuk peserta didik, metode ini diberikan kepada siswa untuk membiasakan mereka mendengar dan melafalkan bacaan al- Qur'an.

Kata Kunci: Guru PAI, Kesulitan Membaca, Al-Qur'an

ABSTRACT (Inggris)

The aims of this study were 1) To find out the efforts of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at SMAN 1 Siompu, South Buton Regency, 2) To find out the problems and solutions of Islamic Religious Education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at State Senior High School 1 Siompu Regency of South Buton. This research is a type of field research and is descriptive qualitative in nature. Sources of data in this study include primary sources and secondary sources. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The validity of the data is obtained through the aggregation of collected data sources and analyzed by means of data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the efforts of Islamic Religious Education teachers at SMAN 1 Siompu, South Buton Regency were very optimal for students, because this is where teachers are required to solve problems that exist in students who are the responsibility of being in school, even though the teacher is actually only as a facilitator for students in directing students in the direction they want to go. One of the efforts to overcome the difficulties of students reading the Koran, SMAN 1 Siompu, South Buton Regency applies a combination method between halaqah and iqro' which is integrated for students, this method is given to students to get them used to hearing and reciting al-Qur'an recitations.

Keywords: *Teacher PAI, Reading Difficulties, Al-Qur'an*

1. Pendahuluan

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an dan hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an, hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan yaitu al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam hadits, barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-Qur'an dan atau hadits. Oleh karena itu, teori dalam pendidikan agama Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat al-Qur'an dan atau hadits dan atau argument akal yang menjamin teori tersebut.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang lebih positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Walad, Rosiana, & Zinnurrahmatin, 2022). pendidikan Islam dalam konteks perubahan yang lebih positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqro' (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca

sebagai sebuah proses pendidikan di lakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan (Saputri, 2022).

Ilmu pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan dengan menafsirkan nilai-nilai Ilahi dan mengkomunikasikannya secara timbal balik dengan fenomena alam dan sosial dalam situasi pendidikan. Secara simpel, ilmu pendidikan Islam bukanlah sekedar berisikan teori-teori pendidikan yang ada atau dalil-dalil al-Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan dikaitkan dengan pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci.

Upaya guru dalam pendidikan agama Islam yaitu mendidik, mendidik adalah tugas yang amat luas mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengejar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, mamuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain (Nardawati, 2021). Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an dalam studi kasus di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang baca tulis al-Qur'an pada siswa. Upaya guru di sini yaitu membantu siswa untuk membaca al-Qur'an dengan cara atau metode yang ada dan sering digunakan dalam pembelajaran untuk siswa yaitu dengan menggunakan buku iqro' untuk media pembelajaran dan membentuk sistem lingkaran (halaqoh) untuk untuk para siswa, hal ini ini bertujuan agar siswa bisa merata untuk belajar dan saling terfokus pada satu titik yang ada di depan mereka.

Problematika yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, waktu yang sangat sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga *outcome* yang berbeda pula. Upaya guru diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kesulitan membaca al-Qur'an dan menjadikan tujuan khusus mereka untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan. Guru adalah pendidik setelah orang tua sehingga guru memiliki peran yang penting membentuk karakter. Dalam mendidik anak tidak hanya di lingkup sekolah saja, tetapi peran utama yang di dapat seorang anak adalah dari kedua orang tuanya, akan tetapi tidak semua orang tua ada waktu untuk anaknya sehingga anak terabaikan dalam pendidikan, hanya saja mereka mampu menyekolahkan anaknya sesuai dengan keinginan anaknya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui sejauh mana ilmu agama yang diperoleh dan dikuasai anaknya. Studi kasus di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sangat menarik untuk diteliti tentang bacaan al-Qur'annya. Dalam pengamatan saya, selama ini disekolah tersebut banyak anak didik khusus kelas satu masih kesulitan membaca al-Qur'an, seharusnya pada usia mereka sudah lancar atau sudah mengerti akan huruf-huruf hijaiyah dalam al-Qur'an.

Banyak latar belakang siswa yang menjadi kendala dalam membaca al-Qur'an yang umum terjadi, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-Qur'an pada usia dini, faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an juga menjadi penyebab anak tidak bisa membaca al-Qur'an. Dalam firman Allah telah jelas menjelaskan bahwasanya kita harus membaca al-Qur'an yaitu sebagaimana dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan agama Islam itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan (Husna, 2020). Orang tua berkewajiban memelihara anak-anaknya dengan cara mendidik, membersihkan pekerti dan mengajarnya akhlak-akhlak yang mulia, serta menghindarkannya dari teman-teman yang berpekerti buruk (Atika Fitriani, 2018). Manakala seorang ayah melihat pada diri anaknya tanda-tanda menginjak usia *tamyiz*. Maka sang ayah harus meningkatkan pengawasan terhadapnya dengan baik. Apabila orang tua mengajarkan dan membimbing anak dengan prinsip-prinsip iman dan Islam maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam akidah dan Islam, begitu juga sebaliknya, apabila orang tua tidak menanamkan prinsip-prinsip keagamaan pada diri anak, maka nantinya ia akan tumbuh dengan mengikuti arah hidup yang berlaku dilingkungan sekitarnya (Nurhayati, 2020). Dengan sendirinya anak akan mudah terpengaruh dan terjerumus kedalam hal-hal yang akan menyesatkannya, yang bisa berdampak negatif bagi kehidupan dan masa depannya (Ikhlas, 2022). Jika orang tua tak mampu untuk mendidik anaknya maka lebih baik memberikan kepada orang yang lebih ahli dalam mendidik yaitu guru. Karena mendidik anak sejak dini akan membentuk karakter anak yang lebih baik dan lebih fleksibel kedepannya, dalam mendidik anak sejak dini dengan menggunakan pendidikan agama Islam akan lebih baik karena penanaman tauhid kepada anak akan lebih mudah dibentuk. Upaya guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam mendidik anak dan penanaman rasa cinta kepada Allah (Lestari, 2022).

Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca al-Qur'an, seperti halnya yang saya temui di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan, banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an di karenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca al-Qur'an, dalam hal ini upaya guru PAI SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sangat diperlukan untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu al-Qur'an. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat apabila penelitian tersebut memperhatikan pendekatan penelitian dan konsisten dalam memilih jenis penelitian dalam pelaksanaannya (Amak Fadholi, Nasrodin, Nila, 2022). Secara umum, pendekatan penelitian penelitian ada dua macam, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Surawan & Fatimah, 2021). Dalam

penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan segala informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Teknik observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi (Muhibi, 2003). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang terstruktur. Pedoman-pedoman tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang menitikberatkan pada dua analisis data sebagai berikut: 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data; dan 3) Penarikan Kesimpulan (Sari, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan ditemukan upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan mempunyai dua guru agama Islam, dari ketiga guru tersebut tidak mengajar di kelas yang sama melainkan dibagi pertingkatan, setiap tingkatan berbeda cara untuk menggunakan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik di kelas itu.

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an

Tingkatan paling bawah akan berbeda dengan tingkatan yang di atasnya, karena guru mencari kelebihan setiap anak dan bagaimana metode yang digunakan dapat membantu siswa dalam menerima apa yang diberikan oleh guru terutama dalam ranah membaca al-Qur'an yang sangat dibutuhkan siswa saat ini. Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan untuk membantu peserta didik mereka dalam belajar membaca al-Qur'an.

Tabel 1. Hasil Wawancara Menyediakan Waktu Bagi Peserta Didik Untuk Membaca al-Qur'an SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
Shakila	Siswa Kelas XI SMAN 1 Siompu	Kegiatan saya kalau di rumah, sering membantu orang tua, mengajak bermain adek saya, bermain <i>game</i> , nonton tv dan bermain dengan teman-teman, itu sering saya lakukan pada saat pulang dari sekolah atau libur, untuk membaca atau belajar membaca al-Qur'an saya tidak ada waktu, karena saya sibuk untuk membantu orang tua, dan orang tua saya juga tidak menyuruh saya untuk belajar membaca al-Qur'an.
Muh. Faisal	Siswa Kelas XI SMAN 1 Siompu	Untuk membaca al-Qur'an saya sendiri masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang sama, saya masih iqro' dua sebelum saya berhenti belajar membaca al-Qur'an dulu saya diajarkan oleh bapak saya karena kesibukan orang tua saya sudah tidak diajarkan untuk membaca al-Qur'an lagi. Dan saya pribadi tidak pernah belajar di musholla semenjak kecil, karena saya malas mungkin dulu dan kesibukan saya kalau di rumah membantu orang

		<p>tua, dan bermain, nonton televisi, belajar. Seperti itu kesibukan setiap hari saya.</p>
Darlis, S. Pd.	Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Siompu	<p>Pada setiap awal pertemuan pembelajaran saya akan meminta siswa untuk membaca <i>asmaul husna</i> terlebih dahulu, lalu membaca surat-surat pendek dengan bersama-sama. Hal ini saya batasi karena ada materi yang harus disampaikan juga. Kegunaan membaca <i>asmaul husna</i> dan membaca surat-surat pendek agar mereka terbiasa untuk melafalkan huruf-huruf al-Qur'an jika materi tinggal sedikit saya ajak anak-anak untuk ke musholla untuk belajar bersama dengan menggunakan metode <i>halaqoh</i> (lingkaran) agar mereka juga bisa memperhatikan teman-temannya yang sedang membaca.</p> <p>Setiap pertemuan sebelum kita masuk ke materi. Saya dan peserta didik membiasakan untuk membaca surat-surat pendek terkadang juga untuk pembeda agar anak tidak bosan diganti membaca <i>asmaul husna</i>, hal ini agar anak terbiasa. Peserta didik akan cepat menerima jika dilakukan secara bersama-sama</p>

Guru mempunyai cara yang sama walaupun nantinya penerapan berbeda karena belum ditemukan evaluasi untuk siswa yang benar-benar sesuai dengan apa yang di ajarkan ketiga guru di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sendiri agar peserta didik mampu untuk membaca atau mengenali huruf terlebih dahulu kalau memang belum bisa membaca dengan benar. Karena upaya gurulah peserta didik akan terbantu akan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi asalkan ada timbal balik yang mereka berikan terhadap guru, yaitu menghilangkannya rasa malas dari diri mereka, selalu bermotivasi untuk bisa karena dengan niat untuk bisa, maka akan ada jalan untuk mendapatkannya.

Tabel 2. Hasil Wawancara Memilih Metode Yang Tepat Untuk Belajar Membaca al-Qur'an SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
Drs. Hamzah	Guru PAI Kelas X SMAN 1 Siompu	<p>Membaca al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim, jadi setiap muslim harus bisa membaca al-Qur'an, Karena al-Qur'an adalah pedoman bagi setiap ummat Islam, itulah yang saya tanamkan kepada peserta didik di di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan supaya mereka lebih semangat untuk bisa membaca al-Qur'an, dengan metode yang saya gunakan menggunakan metode Halaqoh, metode ini digabungkan dengan metode iqro' sebagai perantara anak untuk mengenal huruf al-Qur'an dari jilid pertama hingga jilad ke enam. Metode halaqoh ini biasanya digunakan di pesantren untuk menyimak santrinya pada saat mengajukan hafalan atau mengaji kepada ustad/kyai dalam lingkungan pondok. Tetapi untuk di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan metode Halaqoh atau membuat lingkaran ini saya kombinasikan dengan iqro' untuk peserta didik karena permasalahan yang ada di sini menyangkut dengan kesulitan siswa untuk membaca al-Qur'an</p> <p>Selaku pengajar kelas X di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan Bapak Drs. Hamzah melakukan pengecekan hasil dari memadukan dua metode tersebut terhadap pesera didik yaitu pada saat memasuki materi pembelajaran peserta didik dipanggil dan diminta untuk membaca sesuai dengan kemampuannya, tidak harus banyak melaikan supaya beliau tau letak kekurangan peserta didik dimana.</p>

Hasil kombinasi tersebut peserta didik lebih cepat memahami huruf-huruf hijaiyah dalam iqro' jilid awal, dari mereka tidak mengenali huruf satu pun sekarang mereka bisa untuk melafalkannya. Walaupun belum keseluruhan mereka mampu untuk membaca dan mengingatnya tetapi, dari metode kombinasi ini ada peningkatan terhadap peserta didik.

Tabel 3. Hasil Wawancara Menciptakan Tempat Belajar Yang Relegius SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
Darlis, S. Pd.	Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Siompu	Peserta didik harus di berikan warna yang beda dalam pembelajaran agar mereka tidak bosan seperti yang saya lakukan dengan teman-teman guru PAI di sini, mengajak peserta didik sebelum memulai pembelajaran untuk mengaji terlebih dahulu atau membaca <i>asmaul husna</i> secara bersama-sama. Peserta didik tidak harus di kelas karena kita juga mempunyai sarana musala yang nyaman digunakan untuk pembelajaran sesudah membaca atau mengamalkan al-Qur'an.

Banyak alasan yang mendukung musholla dipilih oleh bapak Masrudin untuk melakukan proses pembelajaran. Dari tempat yang terawat sampai dengan fasilitas yang tersedia. Tempat wudhu yang memadai memudahkan peserta didik untuk mengambil air wudhu sebelum mereka membaca al-Qur'an. Dan ketika peserta didik mau membaca al-Qur'an atau iqro' (dari jilid 1-6) sudah tidak perlu membawa dari rumah, karena di musholla sudah ada banyak dan tinggal peserta didik memanfaatkan fasilitas yang sudah ada untuk belajar bersama.

Tabel 4. Hasil Wawancara Membangun Hubungan Dengan Peserta Didik SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
La Ode Muhamad Asfid, S. Pd.	Kepala SMAN 1 Siompu	Komunikasi yang baik digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan. Jika komunikasi terjalin dengan baik maka kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dapat dipecahkan bersama dengan gurunya. Jika peserta didik belajar tanpa adanya masalah yang membebani maka belajarnya pun akan lebih mudah. Tapi jika masalah menghantui peserta didik ketika belajar maka belajarnya pun terasa sulit.

Komunikasi yang dilakukan di di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sendiri di antara ketiga guru terhadap peserta didik cukup baik dan serasa tidak ada jarak di antara peserta didik dan guru. Pembawaan yang tenang serta sifat yang ramah membuat peserta didik nyaman untuk belajar. Dan jika peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar maka mereka tidak malu untuk meminta bantuan terhadap guru. Terjalinya komunikasi yang baik dan berimbang akan memudahkan peserta didik dan guru, mereka saling memahami sehingga tercapainya pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Problem dan Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca banyak dari peserta didik di sini masih dikatakan kurang atau sebagian besar tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali, bisa dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan di bawah rata-rata. Rata-rata dari peserta didik yang

kami observasi mereka sebagai sudah bisa mengenal huruf, membaca dengan baik, dan mengenal huruf hijaiyah. Jika huruf hijaiyah tersebut ditulis pisahpisah atau hanya satu-satu belum disambungkan satu huruf dengan huruf yang lainnya, peserta didik sudah mampu untuk mengucapkan sebagian huruf hijaiyah dengan baik tapi, jika sudah digabungkan dalam bentuk kata-kata beberapa dari peserta didik belum bisa mengenali huruf tertentu.

Tabel 5. Hasil Wawancara Problematika yang Dialami Peserta Didik Saat Belajar Membaca Al-Qur’an SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
Darlis, S. Pd.	Guru PAI Kelas XI SMAN 1 Siompu	Peserta didik di sini sulit untuk melafalkan, mengingat huruf, membedakan dan terlebih lagi membedaka tajwid dalam bacaan.
Nur Fadilah	Siswa Kelas X SMAN 1 Siompu	Saya masih sulit untuk membedakan huruf-huruf yang sama karena saya terakhir belajar membaca al-Qur’an pada iqro’ dua, saat itu yang mengajari saya bapak saya, semenjak beliau sibuk saya sudah tidak diajarin belajar mengaji sampai saat ini

Kesulitan yang ditemui peserta didik saat atau pun ketika membaca al-Qur’an mulai dari kesulitan mengenali huruf, sulit dalam pelafalan sampai sulit meluangkan waktu untuk membaca al-Qur’an maka, suasana hati menjadi penyebab yang banyak diutarakan oleh peserta didik di SMAN 1 Siompu ini untuk tidak membaca al-Qur’an. Ketika banyak peserta didik yang saya beri pertanyaan secara terbuka mereka berucap “malas dan tidak ada waktu”. Dan dengan dalih tidak suasana hati yang tidak baik mereka mengungkapkan bahwa mereka tidak bisa berkonsentrasi saat membaca al-Qur’an jika hati atau perasaan mereka sedang tidak baik.

Tabel 6. Hasil Wawancara Solusi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an SMAN 1 Siompu

Nama	Profesi	Hasil Wawancara
La Ode Muhamad Asfid, S. Pd.	Kepala SMAN 1 Siompu	Untuk masalah seperti ini (membaca al-Qur’an) guru yang bersangkutanlah yang lebih mengetahui bagaimana untuk mengatasi kesulitan tersebut, sekolah sudah memberikan wewenang penuh untuk para guru mengembangkan bakat atau mempunyai metode tertentu untuk peserta didik. Yang saya ketahui saat ini untuk perkembangan peserta didik cukup baik, dalam hal membaca al-Qur’an, karena guru setiap akan memulai materi memberikan stimulus agar peserta didik terbiasa untuk mengenal al-Qur’an dan terbiasa mengucapkannya.

Praktik membaca al Qur’an pada peserta didik sebelum memulai pemberian materi LKS pada siswa, tidak harus banyak tetapi hanya untuk melihat sejauh mana peserta didik berkembang. Selain menggunakan model evaluasi yang berubah-ubah masih banyak hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru maupun peserta didik dalam melakukan pembelajaran membaca al-Qur’an.

3.2 Pembahasan

Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an

Proses pembelajaran tapi peningkatan kualitas peserta didik tetapa menjadi tujuan yang utama. Di antara hal-hal yang penting yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an pada peserta

didik adalah mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada peserta didik mereka. Sebab, metode yang di gunakan dalam mendidik siswa kelas satu multi media dengan metode iqro' dan halaqoh masih tahap pengenalan terhadap siswa agar mereka terbiasa mendengar bacaan al-Qur'an yang dilakukan bersama teman-teman sekelas mereka. Oleh karena itu pengajaran al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus di tanamkan pada diri anak-anak agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrah dan hati mereka bersinar cerah tanpa adanya nya cahaya yang masuk kedalam hati mereka karena tidak mendapat kebenaran dari manfaat membaca al-Qur'an. Berikut beberapa usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan untuk membantu peserta didik mereka dalam belajar membaca al-Qur'an: 1) Menyediakan Waktu Bagi Peserta Didik Untuk Membaca al-Qur'an; 2) Memilih Metode Yang Tepat Untuk Belajar Membaca al-Qur'an; 3) Menciptakan Tempat Belajar Yang Relegius; dan 4) Membangun Hubungan Dengan Peserta Didik.

Problem dan Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Problematika yang dialami peserta didik saat belajar membaca Al-Qur'an yaitu: 1) Mereka mengatakan "tidak" terhadap pertanyaan saya yang menanyakan tentang kesulitan mereka dengan membaca al-Qur'an. Yang perlu saya pikirkan lebih lanjut adalah makna dari kata "tidak" yang diucapkan oleh beberapa peserta didik. Tidak dalam artian memang tidak. Itu berarti seseorang peserta didik memang sudah benar-benar mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Atau kata "tidak" itu mengarah kepada ketidaktahuan mereka. Dalam artian bahwa dia ini mengalami banyak hal yang perlu dipelajari untuk bisa membaca al-Qur'an tapi dia belum tau bagian mana yang membuat dirinya sulit untuk membaca al-Qur'an; 2) Kesulitan yang di temui terhadap peserta didik bukan hanya kesalahan peserta didik sebelumnya atau sebelum peserta didik ini sekolah di SMAN 1 SIompu kabupaten Buton Selatan, melainkan dari faktor luar dan faktor dalam peserta didik itu sendiri. Seperti halnya peran orang tua yang di tuntutan untuk sentiasa membentengi agama dalam diri anak, karena madrasah pertama yang dikenal anak adalah keluarga terutama seorang ibu, jika pendidkan agama yang baik maka nantinya anak tersebut akan baik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh serang guru terutama tentang pendidikan agama Islam kerana orang tua yang sudah memberikan contoh dan arahan yang baik untuk anaknya; dan 3) Lingkungan juga berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan membantu anak akan siap untuk menerima pelajaran yang tidak di temui dilingkup keluarga, seperti adanya lingkungan mengarahkan anak untuk hal agama seperti TPQ, mengaji bereng di masjid, atau bimbil belajar di rumah-rumah, kegiatan semacam ini akan sangat berengaruh terhadap psikis anak dan perkembangan dirinya untuk lebih baik karena sitiap langkahnya terbentengi oleh agama, tapi terkadang lingkungan juga memberikan pengaruh buruk terhadap anak yang seharusnya belajar untuk membaca al-Qur'an dengan lingkungan yang tidak tersedianya dan tidak adanya inisiatif warga/ lingkungan sekitar membuat anak menjadi butu huruf akan al-Qur'an yang tidak di terimanya sejak kecil.

Solusi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an yaitu: 1) membantu peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an lebih sedikit dari pada sekolah yang berbasis Islam, dalam hal ini SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk peserta didik, untuk

waktu yang disediakan masih sama 120 menit untuk setiap guru, setiap waktu itu terpotong untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, sebelum di mulainya materi pembelajaran; 2) guru agama di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan tidak bisa terus fokus untuk memberikan arahan terhadap peserta didik mereka yang masih mengalami kesulitan ketika membaca al-Qur'an. Lain lagi jika pihak sekolah khususnya guru memberikan pengajaran diluar jam pelajaran, hal ini pernah dicoba dilakukan dan di sosialisasikan kepada peserta didik sebagai extra tambahan bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca al-Qur'an; 3) Kegiatan untuk peserta didik, dengan metode kombinasi metode halaqoh dan iqro' untuk peserta didik, kenapa metode ini dipilih agar peserta didik mampu untuk menangkap dengan cepat, karena metode ini dituntut peserta didik untuk membuat lingkaran bersama dan cara membacanya juga bersama-sama; 4) Metode agar peserta didik khususnya bagi peserta didik yang belum mengenal huruf sama sekali bisa mendengar dan melihat temannya dengan membaca bersama. Setiap peserta didik dipilih sesuai dengan kemampuan membacanya dan di kelompokkan sesuai dengan kemampuan. Kegiatan membaca al-Qur'an diluar jam pelajaran ini dilakukan setelah pulang sekolah, yang berlangsung kurang lebih tiga puluh menit untuk satu pertemuan. Dan ada satu pertemuan dalam satu minggu.

4. Kesimpulan

Data hasil penelitian serta analisa peneliti mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an Studi Kasus di SMAN 1 Siompu Kabupaten Buton Selatan", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada peserta didik dirasa para guru sudah optimal. Guru PAI sudah melakukan banyak usaha untuk membantu para peserta didiknya yang masih mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Metode yang digunakan pun disesuaikan dengan karakter peserta didik di antaranya dengan menggunakan metode halaqoh atau membuat lingkaran bersama akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan melafalkan huruf al-Qur'an, di sini lah upaya guru yang sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa; 2) Problematika yang dialami peserta didik di sekolah ini amat beragam. Masing-masing peserta didik memiliki kesulitan masing-masing, mulai dari waktu yang tidak tersedia, suasana hati yang buruk, ajakan teman untuk main sampai pelafalan serta pengenalan huruf hijaiyah yang sulit. Beberapa faktor penghambat ini dapat diperparah oleh sikap sebagian orang tua peserta didik yang kurang mementingkan pendidikan agama dan hanya mementingkan pendidikan umum saja, faktor yang lain juga terdapat pada lingkungan, teman, dan diri sendiri. Untuk Solusi mengatasi kesulitan dalam maupun ketika akan membaca al-Qur'an upaya guru di sekolah sangat diperlukan. Jika orang tua dan teman belum bisa membantu sudah sepatutnya guru sebagai pendidik di sekolah membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amak Fadholi, Nasrodin, Nila, A. (2022). Peran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 75-85.
- Atika Fitriani, E. Y. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Atika. *Belajea: Jurnal Pendidikan*

- Islam*, 3(1), 1-14.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2022). The Concept of Learning Media in the Perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Journal of Islamic Education Research*, 3(2), 129-148.
- Fitri, F., Kamaruddin, K., & Idhan, I. (2021). Teachers Strategy in Solving Students Ability to Read and Write Qur'an at Government Schools. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 3(2), 59-76.
- Husna, N. A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Smk Ypm 12 Tuban. *Pendidikan Islam*, 5(4), 2-28.
- Ikhlas, R. H. S. & Al. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(4), 775-785.
- Julhadi, J., Sirojuddin, A., Arifin, S., Elihami, E., & Nazilah, R. (2022). The Creativity of The Quran Hadith Teacher to Overcome Students' Learning Difficulties. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 7239-7248.
- Lestari, S. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1349-1358.
- Mispani, M., & As' ari, R. (2020). Students' Difficulties and The Teacher's Response: Emerging Solution to Solve Alqur'an Reading Problems of young learners. *Journal of Research in Islamic Education*, 11-17.
- Muhibi, L. (2003). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Qur'an di Desa Sawerigadi Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1-23.
- Nardawati, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 46-61.
- Nurhayati. (2020). Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia di bumi. Dengan mempelajari al-Qur'an manusia dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik, berlandaskan keimanan dan ketakwaan hanya kepada Allah SWT semata. Dalam al- Qur'an banyak sekali kisah-kisah. *Sulesana*, 9(3), 116-125.
- Rahmawati, S. (2023). Analysis of the Role of PAI Subject Teachers in Controlling Difficulties in Reading Al-Qur'an at SMK Negeri 1 Tebing Tinggi. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 10-14.
- Saputri, A. H. (2022). Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur ' an Di Smk Muhammadiyah 2 Mertoyudan Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al- Qur 'an di Smk Muhammadiyah 2 Mertoyudan. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 172-181.
- Sari, N. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 285-294.

- Sofiana, A. N., Paramitha, N. H., & Huda, N. (2021). The Problems of Reading Arabic Text in Terms of Phonological Aspects (Case Study in Fifth Grade Students of SD Qurrota A'yun Babadan Bantul DIY Academic Year 2020/2021). *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 138-162.
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106.
- Walad, M., Rosiana, & Zinnurrahmatin. (2022). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP NW Semaya. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 62-77.
- Yusnan, M., Omar, S., & Bergacha, S. (2022). Effects of Emotional Intelligence to Learning Achievement in Elementary School. *Buletin Edukasi Indonesia*, 1(02), 53-57.